

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis. Kecurangan bisa berupa pencurian, penggelapan, KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dan masih banyak lainnya. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dimaksudkan untuk mendapatkan uang yang lebih agar dapat menghimpun kekayaan, dan bisa dilakukan untuk mengamankan kepentingan pribadi maupun kelompok.

Terdapat opini bahwa *fraud* dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi, karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta yang menyesatkan dan pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan. Tindak korupsi yang sering kali dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *markup* yang merugikan keuangan.

Kecurangan bisa terjadi di dalam sebuah profesi, contohnya profesi akuntansi. Seorang akuntan yang melakukan kecurangan dalam prosedur akuntansi, akan mengakibatkan informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Karena sebuah informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses suatu entitas sangatlah penting. Dimana informasi ini menjadi pertimbangan terhadap program atau kebijakan entitas tersebut untuk mencapai tujuannya. Selain itu, kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan, representasi yang salah dalam laporan keuangan peristiwa, transaksi, dan informasi yang signifikan.

Pengendalian internal adalah proses yang berkaitan dengan prosedur yang harus dipatuhi dalam suatu organisasi untuk tercapainya tujuan bersama. Sistem pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh

tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan. Menurut Najahningrum (2013), sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Dalam lingkup entitas perusahaan, yang menjadi pihak pengguna informasi merupakan masyarakat. Menurut Najahningrum (2013), asimetri informasi membuka peluang terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi.

Komitmen organisasi merupakan sikap mental individu berkaitan dengan tingkat kelojalannya terhadap organisasi tempat individu tersebut berkerja. Adanya ketidakpuasan pegawai terhadap aturan dan prosedur yang diterapkan dalam instansi, akan mengakibatkan kurangnya komitmen dan dedikasi pegawai terhadap instansi tempat pegawai tersebut bekerja. Sehingga, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan terjadi pada perusahaan sektor pertambangan, yaitu PT. Cakra Mineral, Tbk. Dimana sebagai Presiden Direktur pada perusahaan ini, Boelio Muliadi, telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta terkait pengungkapan palsu. Berdasarkan adanya tindak kecurangan (*fraud*) ini, beberapa investor yang menanamkan saham nya di perusahaan ini mengungkapkan kerugian yang mereka alami. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Para pemegang saham dari PT. Takaras dan PT. Murui yang merupakan dua perusahaan tambang zirkonium, telah melaporkan bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh PT Cakra Mineral. Dalam laporan tahunan tahun 2014 dan 2015, para pemegang saham menuduh Boelio Muliadi (Presiden Direktur), Argo Trinandityo (Direktur), Dexter Sjarif Putra (Direktur) dan Harun Abidin (yang merupakan pemegang saham pinjam perusahaan), bahwa mereka telah berkolusi untuk menandatangani perjanjian pembelian saham dengan pernyataan palsu. Dan juga, gagal menjalankan kewajiban yang ditetapkan dalam perjanjian sebagaimana diatur dalam perjanjian. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Sebagai pengacara dari PT. Takaras dan PT. Murui, Jefferson Dau, memberikan opini, bahwa terdapat investor internasional yang memiliki sejumlah besar saham PT. Cakra Mineral mengaku mengalami kerugian yang signifikan. Kerugian ini akibat dari informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh manajemen keuangan dari PT. Cakra Mineral dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Selama lebih dari dua tahun, direksi PT. Cakra Mineral melakukan kecurangan dengan mengklaim bahwa perusahaan memiliki 55% saham di PT. Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata perusahaan tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham dari PT. Murui. Direksi PT. Cakra Mineral telah sengaja menggelembungkan nilai aset perusahaan. Dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua perusahaan tambang tersebut. Sehingga, para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat. Dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Ditambahkan Jefferson melalui opininya, jika kecurangan di atas terhadap direksi PT. Cakra Mineral serta Presiden Direktur PT. Cakra Mineral, Boelio Muliadi terbukti benar, maka direksi PT. Cakra Mineral telah melakukan pelanggaran. Pelanggaran tersebut dilakukan terhadap ketentuan peraturan perundangan tentang anti-penipuan, pelaporan dan pengendalian internal dari peraturan perundangan sekuritas Indonesia. Perbuatan ini sangat merugikan kepentingan investor asing maupun investor dalam negeri. Dan juga, jika pasar saham didominasi oleh kegiatan ilegal seperti ini, maka pasar saham Indonesia akan menjadi platform yang dipenuhi oleh pelaku usaha yang dengan curang mengeruk keuntungan dari investor publik. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Berdasarkan dari Laporan Tahunan tahun 2016 dari PT. Cakra Mineral, menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi karyawan, perusahaan mengadakan program pelatihan dan pendidikan secara internal

maupun eksternal untuk bidang kemampuan yang berorientasi pada nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengendalian internal pada perusahaan ini cukup baik. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Adanya kecenderungan untuk melakukan kecurangan itu dilakukan oleh para direksi perusahaan dapat dikatakan karena adanya kepentingan kelompok untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan dari Laporan Tahunan tahun 2016 dari PT. Cakra Mineral, sesuai tugas komite audit untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan terutama yang dipublikasikan, dapat dikatakan bahwa adanya ketaatan manajemen dalam penyampaian laporan keuangan. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham. Seperti yang dilakukan oleh direksi PT. Cakra Mineral pada fenomena tersebut, terdapat informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh manajemen keuangan dari PT. Cakra Mineral dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Wilopo, 2006).

Berdasarkan dari Laporan Tahunan tahun 2016 dari PT. Cakra Mineral, sesuai tugas komite audit untuk memastikan tidak adanya benturan kepentingan di antara manajemen, dapat dikatakan kesatuan komitmen karyawan untuk mencapai tujuan bersama dapat dipertanggungjawabkan. Komitmen organisasi merupakan suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap instansi tempat bekerja. Komitmen organisasi dapat mengarahkan seorang pegawai dalam melakukan berbagai tindakan. Apabila seorang pegawai mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi atau instansinya, maka akan dapat menurunkan tingkat terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Berbeda dengan yang dilakukan oleh direksi PT. Cakra Mineral pada fenomena tersebut, beberapa individu yang berkolusi untuk menandatangani perjanjian pembelian saham dengan pernyataan palsu dan melanggar aturan untuk memperkaya sebagian kelompok dan tidak sejalan dengan komitmen perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Najahningrum (2013), dan Chandra & Ikhsan (2015) terbukti bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan, hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Meiranto (2012), Joseph & Wilson (2013), dan Gbegi & Adebisi (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Najahningrum (2013), dan Chandra & Ikhsan (2015) terbukti bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Meiranto (2012) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan Najahningrum (2013) terbukti bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Ikhsan (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wilopo (2006) untuk variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) dan asimetri informasi (X_2), sedangkan variabel komitmen organisasi (X_3) menggunakan variabel yang dipakai dalam penelitian Najahningrum (2013). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Personil tersebut adalah direktur atau manajer keuangan/akuntansi. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti bertujuan akan meneliti dan menguji kembali pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian memfokuskan pada permasalahan mengenai:

- a. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
- b. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
- c. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b. Untuk membuktikan pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. Untuk membuktikan pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Masyarakat ilmiah

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi dan bahan referensi bagi masyarakat ilmiah, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan mahasiswa lainnya untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

2) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi pada sektor swasta.

b. Manfaat Praktis

1) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat memberikan gambaran untuk perusahaan dalam mencegah kecurangan.

2) Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat memberikan gambaran untuk investor dalam menanamkan saham nya pada perusahaan agar terhindar dari kerugian.

